

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya virus corona atau *coronavirus disease* (Covid-19). Itu sebabnya Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan virus ini sebagai pandemi, karena virus ini telah menyerang lebih dari 200 negara di dunia dalam beberapa bulan. Untuk mencegah dampak penyebaran wabah Covid-19 yang cepat dan masif, pemerintah masing-masing negara juga menerapkan tindakan karantina untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19.

Bangsa Indonesia sendiri untuk mencegah dampak penyebaran Covid-19, melakukan berbagai upaya mulai dari kewajiban penggunaan masker, *physical distancing*, bekerja dari rumah, belajar di rumah hingga penerapan pembatasan sosial menyeluruh atau biasa disebut PSBB. Langkah ini dilakukan pemerintah untuk mencegah masyarakat melakukan aktivitas massal agar penyebaran wabah Covid-19 menjadi sangat cepat.

Kebijakan yang dirancang untuk membatasi penyebaran Covid-19 telah berdampak pada berbagai sektor di dunia, khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry, 2020:66). Pemerintah pusat hingga ke daerah mengeluarkan kebijakan menutup semua lembaga pendidikan. Hal itu didukung Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Situasi Khusus Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yang ditandatangani Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada 24 Maret 2020. dan

otoritas sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran dimana pembelajaran tatap muka awalnya dialihkan menjadi pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran daring (*e-learning*).

Saat ini dunia dihebohkan dengan munculnya virus Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus ini berasal dari kota Wuhan di China, dimana virus ini menyerang saluran pernafasan. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebar hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Merajalelanya penyebaran virus ini sangat mempengaruhi masyarakat Indonesia di beberapa daerah. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak penyebaran Covid-19 baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Itu sebabnya pemerintah melakukan banyak cara untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas.

Pendidikan adalah pekerjaan sadar yang direncanakan dan sistematis untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dalam sekelompok orang, yang ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan bangsa. Pelatihan membantu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang terampil, kreatif, inovatif dan memiliki sikap (sikap dan perilaku) yang positif. Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melatih sumber daya manusia untuk pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dipandang sebagai agenda wajib bagi pemerintah.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran adalah dengan meningkatkan proses belajar mengajar yang berlangsung hampir setiap hari.

Dalam dunia pendidikan, istilah belajar sudah tidak asing lagi. Belajar adalah proses dimana orang memperoleh informasi baru tentang kehidupannya, sehingga mengalami perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 1 tahun 2020, menginstruksikan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar di rumah. Belajar merupakan hal yang penting bagi seseorang. Belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk membawa perubahan dalam diri seseorang. Perubahan tersebut dapat berupa perilaku, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain-lain. Kegiatan belajar menimbulkan perubahan, dan perubahan tersebut terjadi melalui usaha dan keterampilan untuk mencapai prestasi.

Perubahan sistem kegiatan pendidikan tatap muka (*online*) tentunya merupakan hal yang baru bagi guru dan siswa, mengingat Internet digunakan dalam kegiatan pendidikan tersebut dengan aksesibilitas, konektivitas dan fleksibilitasnya, sehingga tentunya banyak siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan pendidikan. Dan nyatanya tentu saja ini menjadi masalah baru bagi sistem pendidikan negara kita. Dalam hal ini masih terdapat beberapa kendala seperti masalah jaringan yang tidak mencukupi, kuota internet, ketidakhadiran (ponsel, laptop, dll), dan masih ada siswa yang belum mengetahui cara menggunakan aplikasi pembelajaran yang bermanfaat (Muchtar, 2021).

Pembelajaran online adalah pembelajaran dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas yang menggunakan Internet untuk menunjukkan interaksi pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran daring bisa menjadi pilihan di masa pandemi karena memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi secara virtual tanpa harus bertemu langsung. Namun pembelajaran daring tidak serta merta dapat digunakan secara langsung di lingkungan sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar yang dialami siswa. Seperti yang diungkapkan Nakayama dalam Aji (2007:4), semua literatur tentang pembelajaran daring menunjukkan bahwa tidak semua siswa berhasil dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa.

Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berperilaku positif di internet. Selain itu, guru berperan penting dalam lingkungan sekolah, membimbing dan mengarahkan siswa untuk menggunakan internet dalam pembelajaran. Inilah tuntutan sekolah saat ini yang tidak lepas dari internet.

Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara optimal karena hambatan-hambatan yang muncul selama pembelajaran (Ismail, 2016: 37). Ketidakmampuan belajar ini adalah gangguan yang berkaitan dengan tugas umum atau khusus dari siswa yang sebenarnya, tampaknya karena gangguan neurologis, proses psikologis atau penyebab lain, itulah sebabnya anak-anak yang mengalaminya berprestasi buruk di kelas. Dapat

dikatakan bahwa siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dua faktor umum yang menyebabkan ketidakmampuan belajar yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) yang berkaitan dengan kondisi fisik, minat, sikap, motivasi dan faktor eksternal (faktor di luar diri) seperti faktor lingkungan, keluarga, fasilitas dan infrastruktur sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran daring di era Covid-19.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dampak virus korona khususnya sektor pendidikan di Indonesia
- 2) Pemahaman guru dalam mengajar di kelas
- 3) Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19
- 4) Kesulitan mengajar bagi guru dimasa pandemi Covid-19
- 5) Pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*)

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian masalah karena keterbatasan ruang dan waktu, sedangkan penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan masalah: “Analisis Kesulitan Guru terhadap

Penerapan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Di SDN 105297 Helvetia TA. 2021/2022”.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemahaman guru terhadap penerapan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN 105297 Helvetia TA. 2021/2022?
- 2) Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN 105297 Helvetia TA. 2021/2022?
- 3) Bagaimana kesulitan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN 105297 Helvetia TA. 2021/2022?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pemahaman guru terhadap penerapan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN 105297 Helvetia TA. 2021/2022.
- 2) Hambatana guru terhadap penerapan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN 105297 Helvetia TA. 2021/2022.
- 3) Kesulitan guru terhadap penerapan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN 105297 Helvetia TA. 2021/2022.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk guru mempersiapkan pembelajaran daring selama masa Covid-19. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada:

- 1) Pihak Universitas Negeri Medan dalam upaya menambah referensi pada kajian ilmiah di bidang pendidikan.
- 2) Pihak SDN 105297 Helvetia dalam menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
- 3) Kepala SDN 105297 Helvetia dalam memimpin para guru untuk menerapkan pembelajaran daring yang sesuai di masa pandemi Covid-19.
- 4) Guru SDN 105297 Helvetia dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran terbaik di masa pandemi Covid-19.
- 5) Para peneliti lain yang mengambil topik sejenis sebagai bahan referensinya.